

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) definisi objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* dan *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun periode tahun buku yang diteliti adalah tahun 2014-2015

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut dengan metode positivistik karena berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif dikarenakan data penelitian merupakan angka-angka dan analisis data menggunakan statistik. Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur dan dianalisis (Sugiyono, 2012). Pada penelitian kali ini akan menggunakan desain penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif. Penelitian

deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri variabel (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai mekanisme *corporate governance* dan *audit delay*. selain itu desain penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh interaksi antara dua variabel atau lebih.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2012) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas(independen), variabel terikat (dependen) dan variabel kontrol. Berikut penjelasan masing-masing variabel.

1. Variabel bebas (*Variable independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang di proksikan dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit.

2. Variabel terikat (*Variable Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

3. Variabel Kontrol (*Variable Control*)

Variabel Kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti (Sugiyono, 2012). Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini berfungsi sebagai pengontrol variabel independen untuk dapat menjelaskan keberadaan variabel dependen, serta untuk mengembangkan

baseline model atau model dasar bagi *audit delay* sebagaimana yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dasar keputusan penggunaan variabel kontrol adalah untuk menghindari adanya unsur bias hasil penelitian. Sehingga hasil penelitian dengan menggunakan variabel kontrol akan meminimalisasi bias dibandingkan dengan penelitian tanpa menggunakan variabel kontrol. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen : Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (X) :	Kepemilikan manajerial dilihat dari jumlah total saham yang dimiliki oleh direksi/manajemen	Kepemilikan Manajerial = Kepemilikan saham oleh direksi dan dewan komisaris : jumlah saham yang beredar	Rasio
Kepemilikan Manjerial (x ₁)			
Dewan Komisaris Independen (x ₂)	Dewan komisaris yang terdapat di perusahaan yang netral tanpa sangkut paut hubungan dengan perusahaan	Perbandingan dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris	Rasio
Kepemilikan Institusional (x ₃)	Kepemilikan saham oleh publik	Persentase kepemilikan saham publik	Rasio
Komite Audit (x ₄)	Keberadaan komite audit pada perusahaan	Jumlah komite audit di perusahaan	Nominal
Variabel Kontrol : Ukuran Perusahaan	Total kepemilikan harta oleh perusahaan pada akhir pencatatan laporan keuangan	SIZE = Ln Total Asets	Rasio
Variabel Dependen : <i>Audit delay</i> (Y)	Jumlah waktu (hari) dari tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan	Durasi waktu	Nominal

Sumber : Data Penelitian

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan tersebut, populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 dengan tidak mengikutisertakan sektor keuangan. Jumlah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selain sektor keuangan 143 sebanyak 2 tahun yaitu 286 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur

No	Sektor Usaha	Sub Sektor	Jumlah
1	Industri dasar dan kimia	Semen	5
		Keramik, porselen dan kaca	6
		Logam dan sejenisnya	16
		Kimia	10
		Plastik dan kemasan	13
		Pakan ternak	4
		Kayu dan pengolahan	2
		Pulp dan kertas	9
2	Aneka Industri	Mesin dan alat berat	2
		Otomotif dan komponen	13
		Tekstil dan garmen	6
		Alas kaki	17
		Kabel	2
		Elektronika	1
3	Industry barang konsumsi	Makanan dan minuman	14
		Rokok	4
		Farmasi	10
		Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga	6
		Peralatan rumah tangga	3
Total			143

Sumber : www.idx.co.id

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk melakukan pengambilan sampel diperlukan sebuah teknik dalam pengambilan sampel atau teknik sampling. Teknik sampling dikelompokkan kedalam dua kelompok besar yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Dalam penelitian kali ini, teknik pengambilan sampling yang digunakan ialah *Non Probability Sampling*. Pengambilan sampel melalui *Non Probability Sampling* ini adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012).

Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Purposive sampling*. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebagai syarat dalam penentuan sampel.

Maka dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada awal periode pengamatan dan tidak *delisting* sampai akhir periode pengamatan yakni dari tahun 2014 sampai dengan 2015.
2. Perusahaan mempunyai dan menyajikan laporan tahunan yang berakhir pada periode 31 Desember dan diluar 31 Desember lengkap dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.
3. Perusahaan yang mencantumkan waktu publikasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal.
4. Perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP Big Four.

Berdasarkan *sampling* yang telah dilakukan, maka berikut sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	19	Kalbe Farma Tbk
2	Asahimas Flat Glass Tbk	20	Merck Indonesia Tbk
3	Asiaplast Industries Tbk	21	Multi Bintang Indonesia Tbk
4	Arwana Citramulia Tbk	22	Mulia Industrindo Tbk
5	Astra International Tbk	23	Hanson International Tbk (Saham Seri B)
6	Astra Otoparts Tbk	24	Prasidha Aneka Niaga Tbk
7	Sepatu Bata Tbk	25	Bentoel Internasional Investama Tbk
8	Cahaya Kalbar Tbk	26	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	27	Schering Plough Indonesia Tbk
10	Delta Djakarta Tbk	28	Holcim Indonesia Tbk
11	Indoritel Makmur Internasional Tbk	29	Semen Indonesia (Persero) Tbk
12	Fajar Surya Wisesa Tbk	30	Selamat Sempurna Tbk
13	Gudang Garam Tbk	31	SLJ Global Tbk
14	H.M. Sampoerna Tbk	32	Mandom Indonesia Tbk
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	33	Surya Toto Indonesia Tbk
16	Indomobil Sukses Internasional Tbk	34	Trias Sentosa Tbk
17	Indofood Sukses Makmur Tbk	35	Unilever Indonesia Tbk
18	Indo Rama Synthetics Tbk		

Sumber: Data diolah

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sugiyono, 2012). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Penulis menggunakan data sekunder dengan tipe data eksternal. Sugiyono (2012) menyatakan

bahwa data eksternal merupakan data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan komputer yang dapat diakses dengan internet (*online systems*). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dengan website <http://idx.co.id>.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) definisi statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran mekanisme *corporate governance* dan *audit delay*.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel dependen, dimana:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Multikolonieritas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolonieritas adalah dengan memperhatikan :

1. Besaran korelasi antar variabel

Pedoman suatu model regresi bebas multikolonieritas, memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Koefisien korelasi antar variabel-variabel independen harus lemah, tidak lebih dari 90% atau dibawah 0,90 (Ghozali, 2013)
- b) Jika korelasi kuat antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya (umumnya diatas 0,90), maka hal ini menunjukkan terjadinya multikolonieritas yang serius (Ghozali, 2013)

2. Nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi.

Persamaan yang digunakan adalah:
$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Nilai *Cutoff* yang digunakan dan dipakai untuk menandai adanya faktor-faktor multikolonieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Heterokedastisitas dapat terdeteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran dengan residual. Untuk melihat heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Yang mendasari dalam pengambilan keputusan ini adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu-sumbu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test* untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

3.2.6 Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara *audit delay* dengan variabel-variabel independen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 DKI + \beta_3 KI + \beta_4 KA + \beta_5 \text{Ln Size} + \varepsilon$$

\hat{Y} : *Audit delay*

α : konstanta intersepsi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$: koefisien regresi dari setiap variable independen

KM : kepemilikan manjerial

DKI : dewan komisaris independen

KI : kepemilikan institusional

KA : keberadaan komite audit

Ln Size : ukuran perusahaan

ε : Faktor error

3.2.6.2 Uji Kelayakan Model

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan lamanya *audit delay* maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian dibawah ini :

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai RSquare atau Adjusted R-Square. Adjust R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari 1 (biasa disebut dengan Regresi Linier Berganda), sedangkan R-Square digunakan pada saat 1 variabel bebas.

b. Uji t

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel secara individu (partial). Apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t table berarti t hitung signifikan artinya hipotesis diterima. Sebaliknya apabila t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t table berarti t hitung tidak signifikan artinya hipotesis ditolak. Selain itu pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat p-value dari masing-masing variabel. Apabila p-value < 5% maka hipotesis diterima dan apabila p-value > 5% maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara *partial* variabel berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara *partial* variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3.2.6.3 Perumusan Hipotesis

Dalam proses pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis nol dan alternatif

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak pasti H_a diterima (Sugiyono, 2012) Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah:

$H_{a-1} \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap *audit delay*

$H_{0-1} = 0$: Tidak Terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap *audit delay*

$H_{a-2} \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara dewan komisaris independen terhadap *audit delay*

$H_{0-2} = 0$: Tidak Terdapat pengaruh signifikan antara dewan komisaris independen terhadap *audit delay*

$H_{a-3} \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap *audit delay*

$H_{0-3} = 0$: Tidak Terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap *audit delay*

$H_{a-4} \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap *audit delay*

$H_{0-4} = 0$: Tidak Terdapat signifikan pengaruh antara komite audit terhadap *audit delay*

2. Menetapkan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $\rho = 0.05$ pada penelitian ini digunakan uji dua pihak

3. Menetapkan kriteria keputusan

Kriteria keputusan :

a) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

b) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima.